

Menulis Akademik

PENALARAN DALAM PENULISAN

Ayu Setiyo Putri

Pengertian Penalaran (1)

- ❑ Arti teknis dari berpikir : Kegiatan akal yang berada dalam kerangka bertanya dan berusaha untuk memperoleh jawaban.
- ❑ Berpikir dimaksudkan agar akal melakukan kegiatan untuk mengolah pengetahuan yang telah kita terima melalui panca indera.
- ❑ Ketika berpikir, dalam akal kita timbul serangkaian gambaran tentang sesuatu yang tidak hadir secara nyata.
- ❑ Terkadang orang berpikir tanpa sadar atau terjadi dengan sendirinya, misalnya saat melamun.

Pengertian Penalaran (2)

- ❑ Kegiatan berpikir yang dilakukan secara sadar, sistematis dan saling berhubungan, serta bertujuan sampai pada suatu kesimpulan, disebut kegiatan BERNALAR.
- ❑ Dengan demikian, penalaran adalah berpikir secara sadar, sistematis, menghubungkan satu unsur dengan unsur yang lain, untuk memperoleh kesimpulan berupa suatu pengetahuan.

Menulis sebagai Proses Penalaran & Komunikasi (1)

- ❑ Tidak semua kegiatan menulis merupakan proses penalaran, karena seringkali orang menulis dengan asal, sambil melamun dan lain sebagainya.
- ❑ Menulis merupakan proses penalaran: Jika orang yang menulis berpikir secara sadar, menghubungkan berbagai komponen, memperbandingkan, dan lain sebagainya yang bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan → Menulis KTI merupakan proses penalaran.

Menulis sebagai Proses Penalaran & Komunikasi (2)

- ❑ KTI akan menjadi bagus kalau penulisnya dapat mengembangkan ide. Ide sendiri bisa berasal dari pengalaman, pengetahuan atau imajinasi penulis.
- ❑ Dalam pengembangan ide inilah dibutuhkan proses penalaran.
- ❑ Selain sebagai proses penalaran, menulis juga merupakan salah satu bentuk komunikasi → Komunikasi bisa dalam berbagai bentuk, seperti lisan, tulisan, bahasa tubuh.
- ❑ Menurut KBBI, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan/berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Menulis sebagai Proses Penalaran & Komunikasi (3)

- ❑ Karena menulis merupakan bentuk komunikasi, maka tentunya harus dapat dipahami oleh pembacanya.
- ❑ Agar dapat dipahami, maka penulis perlu menyesuaikan gaya dan teknik penulisannya dengan segmen yang dituju.

Bentuk Penalaran (1)

PENALARAN

DEDUKTIF

INDUKTIF



Bentuk Penalaran (2)

1. Penalaran Deduktif

- ❑ Menarik kesimpulan dari umum ke khusus
- ❑ Dengan kata lain: Proses penalaran dengan menarik kesimpulan dari premis atau pernyataan yang mendasar. Oleh karenanya, apa yang ada dalam kesimpulan, sebenarnya telah ada di dalam pernyataan dasarnya.
- ❑ Penalaran deduktif tidak menghasilkan pengetahuan baru, namun hanya pernyataan yang konsisten dengan pernyataan dasarnya.

Bentuk Penalaran (2)

- ❑ Penalaran deduktif biasanya mempergunakan pola “Silogisme”.
- ❑ Silogisme : Penyusunan dua buah pernyataan (premis) dan sebuah kesimpulan
- ❑ Premis : Pernyataan dasar yang harus diasumsikan benar. Terdiri dari Premis Mayor (Pernyataan Umum) dan Premis Minor (Pernyataan Khusus)
- ❑ Kesimpulan : Pernyataan yang didapat dari penalaran deduktif berdasarkan kedua premis tersebut.

Bentuk Penalaran (2)

- Metode Silogisme :
 - Premis mayor
 - Premis minor
 - Kesimpulan

Contoh :

Premis mayor : Di dalam negara yang konfigurasi politiknya demokratis, maka produk hukumnya akan berkarakter responsif/populistik, sedangkan di negara yang konfigurasi politiknya otoriter, maka produk hukumnya akan berkarakter ortodoks/konservatif/elitis.

Premis Minor: UU No. 11/PnPs/Tahun 1963 tentang Pemberantasan Kegiatan Subversi dilahirkan pada masa orde baru yang konfigurasi politiknya otoriter.

Kesimpulan: UU No. 11/PnPs/Tahun 1963 tentang Pemberantasan Kegiatan Subversi berkarakter ortodoks/konservatif/elitis.

Bentuk Penalaran (3)

2. Penalaran Induktif

- ❑ Penarikan kesimpulan dari khusus ke umum.
- ❑ Dengan kata lain: Proses penalaran dengan menarik kesimpulan berupa prinsip atau sikap yang berlaku umum, berdasarkan fakta-fakta yang bersifat khusus → INDUKSI.
- ❑ Pola penalaran ini bisa berupa Generalisasi, Analogi atau Sebab-Akibat.

Bentuk Penalaran (4)

- a. Generalisasi: Proses penalaran dengan mengamati sejumlah gejala atau fakta dengan kriteria tertentu, kemudian ditarik kesimpulan umum berdasarkan hasil pengamatan tersebut.

Contoh:

- UU No. 11/PnPs/Tahun 1963 tentang Pemberantasan Kegiatan Subversi, Pasal-pasal pada Bab I KUHP tentang Kejahatan terhadap Keamanan Negara, Pasal-pasal pada Bab II tentang Kejahatan terhadap Martabat Presiden dan Wakil Presiden, serta Bab VIII KUHP tentang Kejahatan Terhadap Penguasa Umum, seringkali digunakan untuk menghabisi lawan politik penguasa Orde Baru.

Kesimpulan: *UU yang seringkali digunakan untuk menghabisi lawan politik penguasa Orde Baru adalah UU yang mengatur hukum pidana politik.*

Bentuk Penalaran (5)

- b. Analogi: Proses penalaran dengan cara membandingkan dua hal yang memiliki persamaan.

Contoh: Islam belum secara spesifik membahas hukum narkoba. Berdasarkan keterangan al-Qur'an dan al-Hadits, yang sudah jelas diharamkan oleh Islam adalah kharm karena sifatnya yang memabukkan. *Karena narkoba memiliki sifat yang sama dengan khamr, yaitu sama-sama memabukkan, maka narkoba dapat dihukumi haram bahkan orang yang mengkonsumsi narkoba dapat dijatuhi hukuman lebih berat karena sifat narkoba yang lebih berbahaya daripada khamr.*

Bentuk Penalaran (6)

- c. Hubungan sebab-akibat: Hubungan ketergantungan antar gejala-gejala yang mengikuti pola sebab-akibat atau akibat-sebab.

Contoh: Dahulu China dikenal sebagai negara dengan tingkat korupsi yang tinggi, terlebih ketika berada di bawah kekuasaan rezim militer Chang Kai Shek. Sejak tahun 2000, pemerintahan China mulai tegas dalam menghukum koruptor. Berdasarkan informasi dari sebuah media masa bahwa hingga tahun 2008 sekitar 1.700 koruptor telah diputus pengadilan dengan hukuman mati. *Akibatnya, Corruption Perception Index (CPI) China semakin naik.*

Penalaran dalam Karya Ilmiah (1)

- ❑ Menulis KTI merupakan proses penalaran, yang mungkin bisa berupa penalaran deduktif atau induktif.
- ❑ KTI yang menggunakan penalaran deduktif diawali dengan pernyataan umum/dasar, bisa berupa peraturan perundang-undangan, teori atau yang lainnya. Kemudian dikembangkan dengan pernyataan-pernyataan atau fakta-fakta yang bersifat khusus.
- ❑ KTI yang menggunakan penalaran induktif dimulai dengan pernyataan-pernyataan atau fakta-fakta yang bersifat khusus. Kemudian diakhiri dengan kesimpulan berupa pernyataan umum (generalisasi).

Penalaran dalam Karya Ilmiah (2)



- ❑ Ciri penalaran ilmiah adalah logis dan analitis.
- ❑ Logis artinya sesuai dengan pola penalaran deduktif yang rasional, dan induktif yang empiris (berdasar fakta di lapangan).
- ❑ Analisis berarti menghubungkan antara satu unsur (fakta) dengan unsur (fakta) lain menggunakan penalaran ilmiah.
- ❑ Dalam melakukan analisis, kita harus mengenal setiap unsur (fakta) yang menjadi objek, termasuk persamaan dan perbedaannya.
- ❑ Dari fakta-fakta tersebut kemudian dibuat **KLASIFIKASI** berdasarkan ciri-ciri tertentu.



SEKIAN
DAN
TERIMA KASIH